

**PENGARUH HUKUMAN TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
"HUSNUL HIDAYAH"
DESA KARANGTANJUNG KECAMATAN ALIAN
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

*Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama*

Oleh :

**Nama : NURUL ANWAR
N I M : 99269014
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

2001

PENGARUH HUKUMAN TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
"HUSNUL HIDAYAH"
DESA KARANGTANJUNG KECAMATAN ALIAN
KABUPATEN KEBUMEN



SKRIPSI

*Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama*

Oleh :

Nama : NURUL ANWAR
N I M : 99269014
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
2001

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 6 (enam) eksemplar
Perihal: Naskah Skripsi
a.n. Sdr. Nurul Anwar

Kepada
Yth. Bapak Ketua STAIN Purwokerto
Di -
Purwokerto

Assalâmu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan skripsi Sdra. :

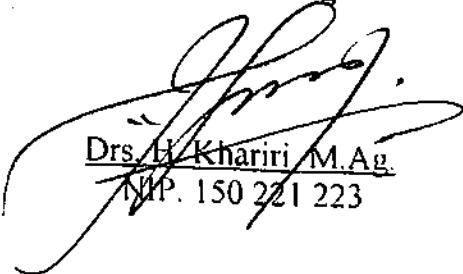
N a m a : **Nurul Anwar**
N I M : 99269014
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
J u d u l : **PENGARUH HUKUMAN TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN "HUSNUL HIDAYAH" DESA
KARANGTANJUNG KECAMATAN ALIAN
KABUPATEN KEBUMEN**

Maka dengan ini kami mohon agar skripsi sdra. tersebut dapat
segera dimunaqosahkan di Dewan Munaqosah.

Demikian atas perhatian bapak kami ucapkan banyak terima
kasih.

Wassalâmu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Khariri, M.Ag.
NIP. 150 221 223



**DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat: Jln. Jend. A Yani No. 40 A Tlp. & Fax (0281) 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi saudara : **NURUL ANWAR**
NIM : 99269014
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN "HUSNUL
HIDAYAH" DESA KARANGTANJUNG, KECAMATAN
ALIAN, KABUPATEN KEBUMEN.**

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Jurusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tanggal 03 Oktober 2001.

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu (S.1) guna memperoleh gelar Sarjana Tarbiyah

Purwokerto, 03 Oktober 2001

Ketua Sidang

[Signature]
Dra. Hj. Mahmudah
NIP. 150 217 924

Sidang Dewan Munaqosah

Sekretaris Sidang

[Signature]
Drs. Muhammad Irsyad
NIP. 150 266 722

Pembimbing

[Signature]
Drs. H. Khariri, M. Ag
NIP. 130 221 223

Penguji I

[Signature]
Drs. Santasa Irfaan
NIP. 120 004 575

Penguji II

[Signature]
Suwito, M. Ag
NIP. 150 290 689

Menyetujui

**Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
STAIN Purwokerto**

[Signature]
Drs. H. Muchjiddin Dimijati
NIP. 150 110 443



MOTTO

الْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

"Kebenaran tanpa aturan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir"

(Hadits Atsarus Shohabah).

إِذَا الْفَتَى حَسَبَ اِعْتِقَادِهِ رَفَعَ
وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَنْ يَنْتَفِعَ

"Kualitas seorang pemuda itu diukur oleh keyakinan, barang siapa yang tanpa keyakinan atau prinsip hidup maka ia tidak akan bermanfaat" (Ibnu Jurum).

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang dengan sabar dan tabah mendidik dan membesarkanku
2. Istri tecinta yang setia mendampingi dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Anak-anak tercinta dan para murid-muridku di MTsN Klirong dan para alumni MTsN Klirong khususnya Oepix
4. Teman-temanku yang senantiasa memberikan motivasi selama studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAN) Purwokerto.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى صَوْلِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَحَبِيْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT. Seru sekalian alam, hanya kepadaNya kami menyembah dan memohon pertolongan. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarganya, para sahabatnya, serta seluruh pengikutnya sampai pada hari kiamat.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, sudah barang tentu tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang dengan suka rela dan kebaikannya telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai tersusun.

Oleh karena itu sudah seyogyanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muchjiddin Dimjati, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj Mahmudah, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan Tarbiyah.
5. Bapak Drs. M. Irsyad, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

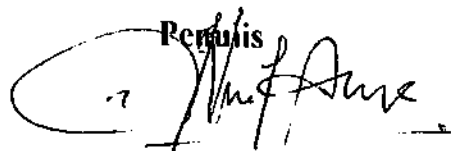
6. Bapak Drs. H. Khariri, M. Ag., selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayah dan istri serta anak-anak yang telah memberikan dorongan, baik moral maupun material.
8. Bapak dan Ibu karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto khususnya di Jurusan Tarbiyah.
9. Bapak pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebuemen.
10. Segenap para santri Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen.
11. Sahabat-sahabat dekat dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT., penulis berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jazakumullah Khoirul jaza, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Amin.

Purwokerto, 15 September 2011

Penulis


NURUL ANWAR
NIM: 99269014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Hipotesis.....	8
E. Tujuan/Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
1. Populasi dan Sampel.....	10
2. Metode Pengumpulan Data.....	10
3. Metode Pengolahan Data.....	13
4. Metode Analisis Data.....	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14

BAB II	KAJIAN TEORITIK TENTANG HUKUMAN DAN KEDISIPLINAN	
	A. Hukuman.....	16
	1. Pengertian Hukuman.....	16
	2. Tujuan Hukuman.....	18
	3. Tingkatan Hukuman.....	20
	B. Kedisiplinan Belajar.....	22
	1. Pengertian Kedisiplinan.....	22
	2. Cara Menanamkan Kedisiplinan.....	24
	3. Fungsi Pembetulan Kedisiplinan.....	26
	4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	27
BAB III	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HUSNUL HIDAYAH	
	A. Sejarah Singkat.....	29
	B. Letak Geografis.....	33
	C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	34
	D. Keadaan Pengasuh, Guru, Santri, Sarana dan Prasarana.....	37
	E. Aktivitas Pondok Pesantren Husnul Hidayah.....	40
	F. Tata Tertib Pondok Pesantren Husnul Hidayah.....	42
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN	
	A. Penyajian Data.....	45
	1. Data Tentang Hukuman.....	45
	2. Data Tentang Kedisiplinan.....	46
	B. Analisa Data.....	48
	1. Analisa Pendahuluan.....	48

2. Analisa Korelasi.....	50
3. Analisa Hipotesis.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran-saran.....	54
1. Untuk Pengasuh dan Pengurus.....	55
2. Untuk Para Santri.....	55
C. Kata Penutup.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan jembatan untuk menuju ke arah kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Pendidikan agama merupakan salah satu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia menuju pada terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Ini karena pendidikan agama senantiasa berkenaan dengan nilai dan moral serta selalu bertitik tolak pada keseimbangan hidup antara dunia dan akherat, jiwa dan raga serta individu dan masyarakat. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan agama semakin mendapat kedudukan dan peranan yang penting. Berkenaan dengan itu pula pemerintah semakin menaruh perhatian pada lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama, baik formal maupun nonformal, termasuk di dalamnya adalah pondok pesantren (Kartini Kartono, 1992: 22).

Pondok pesantren digolongkan dalam lembaga pendidikan. Hal ini karena dalamnya pondok pesantren berlangsung kegiatan proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren dinilai oleh beberapa kalangan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang unik, baik dari sistem belajar mengajar, tata cara kehidupan santri dalam kesehariannya, tata nilai sampai pada komplek dan lokasi pondok pesantren yang umumnya terpisah dari lingkungan sekitarnya. Kendati demikian sudah, menjadi pengetahuan umum

bahwa pondok pesantren telah mampu melahirkan tokoh-tokoh berkaliber nasional, atau bahkan internasional, seperti KH. Wahid Hasyim, KH. Sya'idin Zuhri, KH. Abdurronman Wahid dan lain-lain.

Kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren pada dasarnya adalah suatu proses yang di dalamnya melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan. Di samping guru dan murid, terdapat komponen lain yang secara langsung atau tidak langsung turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Komponen tersebut adalah materi dan metode pengajaran. Materi dapat dikatakan sebagai faktor yang integral. Artinya, materi adalah komponen yang harus ada demi berlangsungnya proses tersebut. Materi adalah bahan pelajaran yang disajikan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Dalam hal ini tentu saja pemilihan suatu materi harus disesuaikan dengan tujuan. Dengan kata lain, materi yang tepat akan lebih mendekatkan kepada tujuan.

Kendati demikian, materi yang disampaikan kepada santri banyak tergantung pada guru dan bagaimana dia menyampaikannya. Oleh karena itu, guru sebagai pihak yang memimpin jalannya proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor-faktor serta kemungkinan faktor lain yang turut serta mempengaruhi dan menunjang dalam pencapaian tujuan.

Faktor utama yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran adalah metode. Metode merupakan sarana yang akan dapat menjadikan materi pelajaran itu bermakna sehingga dapat difahami dan diserap oleh siswa menjadi pengertian yang fungsional dalam tingkah lakunya. Tanpa metode,

materi tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam menuju pada tujuan proses belajar mengajar.

Secara spesifik, materi pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang berbeda dengan materi lain. Materi pendidikan agama Islam akan tepat pengajarannya jika di tempuh dengan "*cara khusus*" sesuai dengan karakternya. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini kiranya akan menghambat proses belajar mengajar yang berakibat akan membuang waktu dan tenaga (Abdurrahman,1994: 197). Dengan demikian, kedudukan suatu metode dalam suatu persoalan menjadi sangat penting. Sebab jika tidak, justru substansi pengajarannya akan mengalami penyimpangan bahkan tidak tepat sasarannya sama sekali atau tidak dapat dimengerti oleh peserta didik.

Senada dengan pernyataan di atas Arifin mengatakan bahwa dalam proses pendidikan metode merupakan hal yang sangat penting. Sebab dengan metode materi akan semakin bermakna, peserta didik akan lebih bermakna, peserta didik akan lebih memahami materi yang akan diajarkan dan tujuan pendidikan akan menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya (1994: 197). Oleh karena, itu seorang pendidik hendaknya lebih menguasai bermacam-macam metode dalam proses belajar mengajar dan sekaligus menjadikan metode tersebut sebagai kunci keberhasilan pengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun fungsi dan kegunaan metode dalam proses belajar mengajar, dapat digunakan sebagai pendorong bagi kegiatan peserta didik, penggerak motivasi pengajaran yang terpendam pada diri peserta didik serta

mempermudah bagi pencapaian tujuan pendidikan (Hasan L, 1995: 39). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran akan bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik akibatnya mereka menjadi aktif, disiplin mentaati peraturan.

Metode hukuman merupakan salah satu metode pengajaran yang sudah populer dalam lingkungan pesantren. Sebab, dalam konteks pendidikan Islam masyarakat pesantren melihat metode hukuman tidak selalu berkonotasi negatif yang berakibat sengsara bagi terhukum (santri) tetapi dapat juga bersifat positif (Hasan L, 1995: 44). Metode hukuman yang berkembang di pesantren setidaknya berdasarkan pada Hadits Rosulullah sebagai berikut :

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
 وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابوداود)

Artinya : *Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Telah bersabda Rosululloh SAW : "Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan sholat sejak mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka jika melalaikannya, ketika mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkan mereka dari tempat tidurnya". (H. R Abu Daud).*

Dari hadits tersebut dapat dipahami, bahwa memberi hukuman bagi peserta didik tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, sepanjang hukuman tersebut tidak mengakibatkan peserta didik sakit (jasmani atau rokhani) serta bertujuan untuk mendidik.

Pelaksanaan metode hukuman dalam proses belajar mengajar mengundang polemik dan menjadi perselisihan para ahli. Hasan Langgulung misalnya mengatakan, bahwa setiap peserta didik membutuhkan ketentraman batin. Hukuman bagi peserta didik merupakan hal yang amat dibenci karena dapat mengancam ketentraman (1995 : 41).

Selanjutnya Muhaimin lebih tegas mengatakan bahwa metode hukuman dalam pendidikan tidak efektif karena bersifat kebendaan dan terpaksa (1993 : 271).

Pendapat Langgulung dan Muhaimin di atas memperkuat pendapat Al-Ghozali mengatakan, bahwa ia tidak sepakat dengan orang tua dan para pendidik yang lain yang dengan cepat memberikan hukuman kepada peserta didik yang berlaku salah dan melanggar peraturan yang berlaku (M. Athiyah Al-Abrasyi, 1994: 148).

Sebaliknya Arifin dengan mengambil pendapat para filosof muslim mengatakan bahwa ia tidak keberatan jika para pendidik memberikan hukuman kepada para peserta didik yang melanggar peraturan. Hukuman baginya bersumber pada ajaran agama Islam yang dapat berguna sebagai motivator dalam berbuat kebaikan (1994: 218).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa para ahli sepakat untuk menghindari pelaksanaan metode hukuman dalam proses belajar mengajar. Kecuali Arifin yang tidak keberatan menggunakan metode hukuman pada pendidikan. Arifin juga menekankan bahwa pemberian hukuman pada peserta didik merupakan jalan terakhir setelah diberi nasehat dan peringatan keras.

Oleh karena, itu seorang pendidik hendaknya dapat menghindari metode hukuman dalam proses belajar mengajar.

Berangkat dari pemikiran di atas, peneliti bermaksud mengangkat judul "*Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen*".

B. Penegasan Istilah

Dilihat dari judul di atas terdapat dua variabel penting, yaitu; (1) Istilah hukuman yang disebut sebagai variabel pengaruh, (2) Istilah kedisiplinan yang disebut sebagai variabel terpengaruh.

Untuk menghindari adanya pemahaman dan pemaknaan yang ganda terhadap beberapa istilah di atas, penulis perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, pengaruh diartikan sebagai daya atau kekuatan yang ada pada sesuatu dan berkuasa pada yang lain (W. J. S Purwadarminta, 1985: 731). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekuatan yang ada pada hukuman, dan kekuatan tersebut dapat menguasai kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen.

2. Hukuman

Menurut Langeveld hukuman adalah perbuatan yang dengan sadar dan sengaja diberikan, serta mengakibatkan nestapa pada anak atau sesama manusia yang menjadi tanggungan kita. Pada umumnya mereka ada pada

kondisi yang lebih lemah secara fisik maupun psikis dibanding kita. Mereka memerlukan perlindungan kita (1992: 261).

Selanjutnya Arifin menambahkan, bahwa hukuman selalu berhubungan dengan rasa tanggung jawab sebagai manusia atau peserta didik dalam lingkungan hidupnya (1994: 217).

Dengan demikian dapat dijelaskan, bahwa yang dimaksud hukuman dalam penelitian ini adalah pemberian hukuman (denda atau nasehat) kepada santri atas perbuatan yang tidak sesuai dengan tata nilai yang berlaku serta melanggar peraturan pondok pesantren, tetapi denda atau nestapa. Melalui proses penyadaran yang edukatif dan tidak memberatkan. Tujuannya adalah untuk melatih para santri agar memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan sikap kedisiplinan yang tinggi.

Selanjutnya di dalam lingkungan pesantren istilah hukuman lebih akrab atau lebih sering, di istilahkan dengan istilah *ta'zir*. Istilah hukuman dan istilah *ta'zir* di dalam lingkungan pesantren hampir tidak ada perbedaan yang berarti. Artinya, istilah hukuman dan istilah *ta'zir* dalam dunia pesantren di gunakan oleh para kyai, ustadz, pengurus pesantren dalam memberikan sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib dan norma-norma yang berlaku di pondok pesantren.

3. Kedisiplinan

Istilah disiplin diartikan sebagai latihan batin dan watak yang bertujuan agar segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib di dalam lingkungannya (W.J.S Poerdarminta, 1985: 254).

Kemudian pendapat lain mengatakan, bahwa disiplin adalah bentuk ketundukan atau kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang berlaku (Siti Meichati, 1979: 151). Jadi yang dimaksud kedisiplinan dalam penilaian ini adalah bentuk kepatuhan para santri terhadap tata tertib baik yang berhubungan dengan peraturan secara umum pondok maupun tata tertib peraturan belajar di kelas seperti datang tepat waktu, penyelesaian tugas, tekun dalam kelas, dan tidak membolos, tidak memakai barang milik kawan tanpa izin (*ghozob*), dan lain-lain.

4. Pondok Pesantren Husnul Hidayah

Santri adalah anak muda dan dewasa yang belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut ilmu Agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa arab serta berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar (M. Darmawan R, 1988: 2)

Pondok pesantren yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Husnul Hidayah yang terletak di Karangtanjung, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari pokok permasalahan di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut; Bagaimana pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan...?

D. Hipotesis

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nihil.

1. Hipotesis Kerja

Bahwa pelaksanaan hukuman di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen ada pengaruh positif terhadap kedisiplinan santri.

2. Hipotesis Nihil

Bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara hukuman di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Alian Kebumen dengan kedisiplinan santri.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melakukan verifikasi tentang pengaruh pelaksanaan hukuman dengan kedisiplinan santri. Tujuan dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengukur dan menguji pengaruh pelaksanaan hukuman dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen.
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Adapun manfaatnya sebagai berikut

1. Untuk memberikan bahan dan sumber informasi mengenai proses belajar-mengajar di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen dan bagi lembaga pendidikan tersebut dapat dijadikan acuan untuk kegiatan pada masa yang akan datang.
2. Ikut serta memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan Islam.

3. Menyumbangkan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi pendidikan agama Islam khususnya dalam lembaga non formal.
4. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik dan ustadz dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat.

F. Metode Penelitian

1. Populasi sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsini A, 1993: 102). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid atau santri Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen yang berjumlah 135 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Lebih lanjut, Suharsini Arikunto (1993: 107), mengatakan bahwa apabila subyeknya lebih dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil; antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang atau lebih $135 \times 15 \%$.

2. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan baik data kualitatif maupun data kuantitatif peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno

Hadi, 1985: 107). Metode ini merupakan metode penelitian dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap segala obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi untuk mengetahui cara langsung situasi dan kondisi Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen terutama tentang pelaksanaan hukuman dan tingkat kedisiplinan santri.

b. Metode Interview (wawancara)

Sutrisno Hadi menjelaskan, "Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian" (1985: 198). Dari beberapa Jenis wawancara yakni bebas, terpimpin dan bebas terpimpin, peneliti menggunakan wawancara bebas yang ditujukan kepada:

- 1) Kyai atau sesepuh pesantren untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren.
- 2) Pengurus untuk mengetahui bagaimana dasar pemberian hukuman ?
- 3) Pengaruh pondok pesantren, untuk mengetahui perkembangan santri dan jumlah santri serta sarana prasarana yang tersedia.

c. Metode Angket/Quisioner

Quisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Sutrisno Hadi, 1985: 124).

Angket merupakan suatu daftar yang berisi suatu pertanyaan mengenai suatu hal yang diberikan kepada responden. Jenis angket yang disusun peneliti adalah angket tertutup agar responden tinggal memilih jawabannya. Dari segi-segi jawaban yang diberikan, peneliti menggunakan jenis angket langsung yaitu angket yang diisi oleh responden sendiri, angket tersebut ditujukan kepada:

1. Kyai atau pengasuh atau guru, untuk mengetahui pelaksanaan hukuman.
2. Para santri untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data tehnik untuk memperoleh informasi yang bersumber pada dokumen seperti buku-buku, majalah, paper, catatan dan sebagainya (Sutrisno Hadi, 1985: 131).

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk menghimpun data-data yang berupa arsip dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal, ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sarana pendidikan dan ibadah serta jenis peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen.

3. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Editing dan Koding

Cara ini dilakukan untuk menyeleksi angket yang telah diisi pengasuh atau guru, dan para santri, sudah sesuai atau belum. Jika ada angket yang kosong oleh responden maka angket tersebut dianggap gagal. Demikian juga jika ada angket yang tidak sesuai karena cara pengisian yang salah, maka angket untuk responden tersebut digagalkan. Sehingga untuk menjaga kemungkinan angket yang salah, peneliti akan menyebarkan angket 10 % lebih dari jumlah responden. Langkah selanjutnya adalah memberi kode dan penilaian terhadap angket sesuai dengan ketentuan yang baku (Koentjaraningrat, 1993: 270).

b. Tabulating

Cara ini dibuat dengan membuat daftar tabel atau lembar ringkasan nilai untuk menghimpun semua data. Langkah selanjutnya memasukan data pada tabel sesuai dengan analisis yang di butuhkan (1993: 279).

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini mencari hubungan korelasi antara hukuman terhadap kedisiplinan santri, maka metode analisis data adalah analisis korelasi " *Product Moment* " dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma X - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right) \left(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{X, Y}$: Angka indeks korelasi product moment
- N : Jumlah responden
- ΣX : Jumlah score variabel X (Hukuman)
- ΣY : Jumlah score variabel Y (Kedisiplinan)
- $\Sigma X.Y$: Jumlah perkalian antara nilai variabel x (Hukuman) dan variabel y. (Kedisiplinan).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi ini maka sistematika penulisannya disusun menjadi bab-bab dan sub bab.

Bab pertama pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Sedangkan bab dua adalah Kajian teoritik hukuman dan kedisiplinan. Bab ini meliputi pengertian hukuman, tujuan hukuman, dan tingkatan hukuman, pengertian kedisiplinan, cara penanamannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.

Sedangkan bab ke tiga berisi gambaran umum di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen meliputi: sejarah singkat, tinjauan geografis, struktur organisasi pondok pesantren, keadaan pengasuh atau guru

dan santri. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren. Pelaksanaan proses belajar mengajar, serta tata tertib pondok pesantren.

Bab empat berisi penyajian dan analisis data dan bab lima penutup

BAB II

KAJIAN TEORITIK TENTANG HUKUMAN DAN KEDISIPLINAN

A. Hukuman

1. Pengertian Hukuman

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai hukuman, terlebih dahulu akan dibahas pengertian hukuman menurut para ahli. Menurut Lengeveld, hukuman adalah perbuatan yang dengan sadar dan sengaja diberikan, serta mengakibatkan nestapa pada anak atau sesama manusia yang menjadi tanggungan kita dan pada umumnya ada pada kondisi yang lebih lemah secara fisik maupun psikis dari pada kita, juga memerlukan perlindungan kita (Kartini Kartono, 1992: 261).

Menurut Kartini Kartono hukuman adalah perbuatan yang intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk membuka hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya (1992: 261).

Sedangkan menurut M. Abdul Mujieb dkk hukuman adalah sebagai bentuk pengajaran (denda) terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan, tetapi harus bersifat mendidik dan untuk kemaslahatan masyarakat umum (1994: 384).

Adapun hukuman menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah ketentuannya dikembalikan kepada penguasa yang dianggapnya baik, sanksi ini bertahap mulai dari peringatan keras, dipukul, dipenjarakan dan

seterusnya. Sanksi ini bertahap sesuai dengan perbedaan usia, budaya dan kedudukan seseorang (1995: 161).

Dari definisi-definisi di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud hukuman adalah pemberian denda atau nestapa kepada anak didik (dalam hal ini yang dimaksud adalah santri) atas perbuatan yang tidak sesuai dengan tata nilai yang berlaku serta melanggar peraturan atau tata tertib pondok pesantren, namun denda tersebut melalui penyadaran yang edukatif, tidak memberatkan dan bertujuan untuk melatih santri agar memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan sikap kedisiplinan yang tinggi.

Hukuman yang dimaksudkan di sini adalah bentuk hukuman yang berlaku di pondok pesantren yang ketentuannya dikembalikan kepada penguasa yang dalam hal ini dikembalikan kepada pengasuh atau pendidik pondok pesantren. Hukuman ini pelaksanaannya bertahap dari peringatan keras, membayar denda, membersihkan kamar mandi dan seterusnya..

Dalam pelaksanaan hukuman menurut hemat penulis perlu memperhatikan beberapa pertimbangan antara lain :

- a. Senantiasa merupakan jawaban atau konsekuensi atas suatu pelanggaran.
- b. Sebagai tuntunan atau perbaikan bukan sebagai hardikan atau balas dendam.
- c. Selalu bertujuan ke arah kebaikan, hukuman itu diberikan dengan maksud untuk kepentingan santri itu sendiri.

2. Tujuan Hukuman

Sesuatu yang dilakukan dengan sengaja pasti mempunyai tujuan tertentu, begitu pula dengan hukuman. Hukuman tidak dilaksanakan sekedar untuk menyakiti atau menyengsarakan para santri, tetapi hukuman dimaksudkan untuk mengatur tingkah laku para santri dan sekaligus untuk mendidik mereka.

Pada dasarnya hukuman dalam syariat Islam yang lurus dan adil serta prinsip-prinsipnya yang universal adalah bertujuan untuk memelihara kebutuhan-kebutuhan asasi yang harus dipenuhi manusia. Dalam hal ini, para *imam muftahid dan ulama ushul fiqh* membatasi pada lima perkara. Mereka menamakan sebagai "*al Kulliyutu al-khamsu*" (lima keharusan). Yakni, menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal dan menjaga harta benda (Abdullah Nashih Ulwan, 1990: 147).

Hukuman yang baik adalah cara yang tegas dan tepat untuk memperbaiki manusia dan memperkuat pilar-pilar keamanan dan ketentraman dalam kehidupan manusia. Hubungan antara tujuan hukuman dan ganjaran, sebagaimana terdapat dalam Firman Allah SWT, surat An Najm ayat 31 :

ولله ما في السموات وما في الأرض^{٣١} ليجزي الذين أسآؤا بما عملوا
ويجزى الذين أحسنوا بالحسنى (النجم: ٣١)

Artinya : "Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang

yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)"
(Q.S. An Najm : 31) (Scenarjo, 1989: 873).

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa Al Qur'an tidak hanya mendasarkan diri pada upaya menakut-nakuti manusia dengan *adzab* yang pedih saja tetapi pada saat yang sama Al Qur'an juga memberi motivasi kepada manusia untuk merasakan nikmat surga. Paduan rasa takut dan rasa harap ini menurut Utsinan Najati "mampu membangkitkan dorongan yang kuat pada diri kaum muslimin untuk mempelajari sistem kehidupan baru dalam berpikir dan bertindak" (1985: 185).

Kartini Kartono berpendapat bahwa tujuan hukuman adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperbaiki individu yang bersangkutan agar menyadari kekeliruannya, dan tidak akan mengulanginya lagi.
- b. Melindungi pelakunya agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela.
- c. Sekaligus juga melindungi masyarakat luar dari perbuatan-perbuatan salah (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain-lain) yang dilakukan oleh anak atau orang dewasa (1992: 261-262).

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan hukuman di atas, dapat diambil pengertian bahwa tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan santri dan melindungi santri lain dari kesalahan yang sama, sehingga seseorang tidak akan mendzalimi yang lain. Karena semua manusia di hadapan hukum Allah SWT, berkedudukan sama. Di samping

itu juga menumbuhkan motivasi baru dalam berpikir dan bertindak, sehingga akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Tingkatan Hukuman

Hukuman merupakan tindakan korektif atas kesalahan yang telah dibuat oleh seseorang (anak). Hukuman digunakan apabila nasehat dan peringatan sudah tidak mampu lagi membuat anak insaf akan kesalahan.

Dalam hal ini, hubungannya dengan kedisiplinan santri yang masing-masing santri memiliki kecerdasan yang berbeda, begitu pula dengan karakter, responnya. Mereka ada yang bersifat penurut, mudah bergaul dan ada juga anak yang suka menentang, berwatak keras dan sebagainya.

Ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa dalam memberikan hukuman hendaknya dimulai dari tingkat yang paling rendah, misalnya nasehat, kemudian peringatan, ancaman (hukuman psikis) lalu hukuman badan sebagai alternatif terakhir antara lain terdapat dalam Surat An-Nisa' ayat : 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
 أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطُتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ
 وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ
 فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (النساء: ٣٤)

Artinya : "Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu wanita yang shaleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada oleh karena Allah telah memelihara diri mereka. Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya,

maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi Lagi Maha Besar " (Q. S. An Nisa: 34) (Soenarjo, 1989: 123).

Berdasarkan ayat di atas, bagi pengasuh maupun para pendidik di pondok pesantren diperbolehkan mendidik santrinya yang tidak taat pada tata tertib atau peraturan pondok pesantren bahkan mungkin sampai melanggar larangan Allah SWT, dianjurkan memberi nasehat (teguran). Apabila dengan nasehat santri tidak *mempan*, lalu disuruh membayar denda atau membaca Al-Qur'an apabila masih tidak memperhatikan juga, maka disiram dengan air atau disuruh membersihkan kamar mandi dan WC. Apabila santri belum sadar juga, maka dia (santri) dihukum dengan hukuman yang lebih berat yaitu cukur gundul.

Tetapi apabila dengan nasehat atau teguran santri, sudah insaf dan kembali taat, maka pengasuh atau pendidik lainnya tidak boleh mencari alasan untuk menyusahkan atau menghukum mereka. Hal ini berdasarkan ayat :

فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا

Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut :

إِذَا أَطَاعَتِ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا فِي جَمِيعِ مَا يُرِيدُهُ مِنْهَا مِمَّا أَبَاحَهُ اللَّهُ فَلَا سَبِيلَ لَهُ عَلَيْهَا بَعْدَ ذَلِكَ وَلَيْسَ لَهُ ضَرْبُهَا وَلَا هَجْرَانُهَا

Artinya : "Apabila istrinya sudah mentaati perintah suaminya dalam segala yang diinginkannya dari istrinya tentang apa-apa yang dibolehkan Allah baginya, maka janganlah kamu mencari

jalan untuk menyusahkannya sesudah itu, dan janganlah kamu memukulnya serta janganlah engkau memisahkan diri darinya (istri)” (Ibnu Katsir, 1994: 455).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa peranan hukuman (termasuk hukum badan atau memukul) diakui dalam Al-Qur’an dengan dukungan pula oleh hadits nabi, sebagai berikut :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
 وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابوداود)

Artinya : “*Dari ‘Amr bin syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, telah bersabda Rasulullah Saw : Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan sholat sejak mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika melalaikannya, ketika mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkan mereka dari tempat tidurnya” (H. R. Abu Daud).*

Dari hadits di atas, jelas bahwa Islam mengenal adanya hukuman sebagai upaya untuk mendidik anak agar selalu disiplin dan tidak melakukan pelanggaran atau kejahatan dan berbuat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologi kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan dan akhiran ke-an. Disiplin dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*discipline*” yang dalam bahasa Arab “*نظام*” yang bentuk jamaknya adalah “*أنظمة*” Diartikan dengan “*sistem*” serta disebut pula

dengan “تدريب” yang bentuk jamaknya “تدريبات” Yang artinya “*training*” (M. Mansoor, 1961: 97).

Adapun pengertian disiplin menurut terminologi adalah sebagai berikut :

- a. Dalam *The Concise Oxford Dictionary of Current English* disebutkan “*branch of instruction or learning, mental and moral training, adversity as effecting this, system of rules for conduct, behaviour according to established rules* (H. W. Fowler and F. G. Fowler, 1976: 293). Artinya : disiplin adalah cabang dari pengajaran atau belajar, pelatihan mental dan moral, kondisi yang tidak menyenangkan sebagai akibat pelatihan mental dan moral, sistem peraturan untuk segala tingkah laku, tingkah laku menurut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.
- b. Dalam buku *Saku Kader Penegai Disiplin* disebutkan bahwa disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir dan batin, sehingga timbul rasa malu untuk melanggar dan terkena sanksi serta takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Markas Besar TNI AD, 1997: 6).

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin mempunyai kaitan yang erat dengan proses pendidikan. Kedisiplinan adalah sejumlah tindakan baik meliputi lahir maupun batin yang didasarkan pada tata tertib tertentu yang membutuhkan

kontrol baik dari luar maupun dari dalam diri individu yang bersangkutan, untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan anak didik (santri) terhadap peraturan-peraturan yang ada dengan ikhlas dan sadar, dan bukan karena terpaksa. Peraturan tersebut baik yang berkaitan dengan peraturan secara umum pondok pesantren maupun tata tertib belajar di kelas, seperti: datang tepat waktu, pembuatan tugas, tekun dalam kelas, tidak membolos, tidak memakai barang teman tanpa ijin.

2. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan dapat menggunakan berbagai macam cara, Charles Schaefer, menyebutkan bahwa cara mendisiplinkan anak dengan memberi kebebasan, mengabaikan, mengalihkan arah, menyalurkan, memberi teladan, memberi hadiah, membuat tahapan, merubaha lingkungan rumah, memberi ujian, membujuk, memberi tantangan, belajar dari pengalaman, memberi saran, memohon, memberikan dorongan, memberikan batas dan peraturan, memberikan hukuman (1989: 13-88).

Dari pendapat di atas, menurut hemat penulis cara menanamkan kedisiplinan yang efektif adalah melalui :

a. Memberi teladan

Pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah teladan orang tua. Anak akan menirukan apa saja yang

dilakukan oleh orang lain, terutama orang tuanya. Memberikan teladan merupakan cara yang efektif dalam bahasa karena bisa memberikan gambaran dan isyarat secara langsung dan jelas untuk dapat ditirukan oleh anak.

b. Memberi kebebasan kepada anak

Yang dimaksud memberikan kebebasan di sini adalah agar supaya anak dapat mengeluarkan isi hati dan perasaannya kepada orang tua, sehingga anak tidak memendam di dalam hati. Pembimbing harus jelas dalam memberikan batasan-batasan kepada anak, sehingga anak paham terhadap pekerjaan yang boleh ia kerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan.

c. Belajar dari pengalaman

Anak dapat belajar dari pengalamannya mengenai sebab akibat suatu perbuatan. Anak dapat menjalani pengalaman yang tidak menyenangkan (asal tidak membahayakan), agar tidak mengulangnya. Dari pengalaman tersebut mereka akan tahu akibat perbuatannya. Dengan kesalahan-kesalahan yang diperbuat, anak akan belajar sendiri untuk mandiri serta menimbulkan rasa percaya diri.

d. Dengan pujian dan hukuman

Al Qur'an sendiri menyebutkan tentang pujian dan hukuman atau pahala dan siksa. Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam surat Al-Baqarah ayat 286 :

لَهُمَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ (البقرة: ٢٨٦)

Artinya :”... ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. (Q. S. Al Baqarah 286).

Pujian sebagaimana penguat tindakan yang benar, sedangkan hukuman sebagai penekanan agar perbuatan yang salah tidak diulang lagi. Paduan rasa takut dan rasa harap ini diharapkan mampu memberikan dorongan yang kuat kepada anak, agar lebih hati-hati di dalam berpikir dan bertindak.

e. Memberi penjelasan tentang kegunaan disiplin

Orang tua atau pendidik lainnya seyogyanya memberi penjelasan tentang kegunaan disiplin dan kerugian apabila disiplin itu ditinggalkan. Penjelasan tentang kegunaan dan kerugian disiplin dalam kehidupan harus disertai dengan kebijaksanaan.

3. Fungsi Pembentukan Kedisiplinan

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak sangat diperlukan adanya kedisiplinan, hal ini dimaksudkan agar :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain,
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan,
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan yang buruk,
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman,

- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain
(Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 1987 : 136-137).

Dengan adanya kedisiplinan belajar, anak diharapkan bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Jika diperhatikan dengan seksama, kedisiplinan akan tampak pada seseorang dalam upaya untuk menyesuaikan tingkah lakunya yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang telah diterapkan. Kemampuan untuk menyesuaikan diri ini menurut Lester D. Crow and Alice Crow ditentukan oleh dua faktor yang saling berkaitan, kedua faktor tersebut adalah :

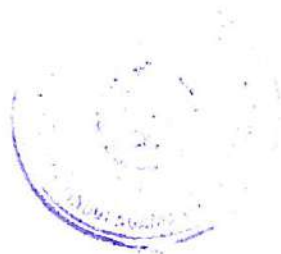
- a. Pembawaan dasar dalam (diri) anak berupa keadaan fisik, kemampuan mental, keadaan emosi, keadaan dorongan-dorongan dari dalam
- b. Macam-macam pengalaman hidup, sekolah, dalam bertetangga maupun dalam bermasyarakat (1995: 238)

Jadi, kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah adanya pembawaan dasar yang dimiliki oleh seseorang baik itu berupa keadaan fisik, kemampuan mental, keadaan emosi serta berbagai macam pengalaman hidup yang pernah dirasakannya baik itu di rumah, sekolah maupun didalam masyarakat.

Adapun perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Faktor intrinsik atau faktor dari dalam yaitu pembawaan dasar yang biasanya mewarisi sifat-sifat orang tuanya

- 2) Faktor ekstrinsik atau faktor dari luar, terutama ditentukan oleh orang yang berpengalaman dalam lingkungan dimana ia berada. Karena pada dasarnya pembentukan kedisiplinan erat sekali kaitannya dengan penerimaan terhadap otoritas. Otoritas yang baik didasarkan pada keahlian, pengetahuan dan diatur dalam suasana kasih sayang serta saling menghormati.



BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HUSNUL HIDAYAH

Berdasarkan wawancara dengan Bapak K.H. Achmad Zaini Rifa'i selaku pengasuh Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen dan observasi langsung pada tanggal 15 September 2001.

A. Sejarah Singkat

Pondok Pesanten Putra Putri Husnul Hidayah berdiri pada tahun 1954, yang didirikan oleh K.H. Achmad Zaini Rifa'i. Seperti halnya pondok pesantren salaf pada umumnya, bahwa berdirinya pondok pesantren tidak direncanakan secara khusus atau dipersiapkan secara matang. Demikian pula dengan Pondok Pesantren Husnul Hidayah yang semula hanya merupakan pengajian Al-Qur'an dengan jumlah jamaah yang terbatas.

Masa perintisan diawali oleh seorang ulama, Kyai Muhammad Sulaiman yang berasal dari Desa Tanuharjo yang akhirnya menetap di Desa Karangtanjung. Pada tahun 1934 beliau mulai merintis berdirinya masjid di Desa Karangtanjung, sebab pada saat itu di Desa Karangtanjung belum ada masjid sebagai tempat ibadah. Pada mulanya beliau berusaha mengadakan pendekatan dengan masyarakat untuk membahas masalah-masalah keagamaan sehingga masyarakat terketuk hatinya untuk belajar ilmu agama di rumah kyai. Lambat laun banyak pula masyarakat yang datang ke rumah kyai untuk mengaji, sehingga menambah semangat dan

motivasi kyai tersebut, serta masyarakat untuk mendirikan sebuah masjid. Berkat kerja keras masyarakat dan kyai akhirnya masjid dapat berdiri dengan kondisi yang masih sederhana, sedikit demi sedikit bangunan masjid mengalami peningkatan.

Pada tahun 1945 Kyai Muhammad Sulaiman meninggal dunia dan usaha beliau diteruskan oleh putranya yang bernama Kyai Muhammad Nasrudin. Beliau bersama masyarakat berusaha untuk terus melanjutkan pembangunan masjid yang hampir selesai. Kondisi masyarakat pada saat itu sudah banyak mengalami peningkatan terutama dalam bidang agama, sehingga mereka semakin bersemangat untuk terus meningkatkan pengetahuan agamanya. Anak-anak desa semakin banyak yang belajar bahkan terkadang mereka tidak pulang tetapi tidur di masjid. Pada tahun 1954, tepatnya tanggal 24 April 1954 Kyai Muhammad Nasrudin meninggal dunia.

Setelah meninggalnya Kyai Muhammad Nasrudin, masjid tersebut dipimpin oleh putra menantu dari Kyai Muhammad Sulaiman yaitu K.H. Achmad Zaini Rifa'i bin Kyai Muhammad Masfur bin Kyai Abdul Manan bin Kyai Ali Menawi bin Kyai Zainal Abidin.

K.H. Achmad Zaini Rifa'i yang merupakan pendiri, pengasuh dan sekaligus penanggungjawab Pondok Pesantren Husnul Hidayah sampai sekarang merupakan sosok kyai yang kharismatik. Beliau berasal dari desa tetangga yaitu Desa Kemangguan yang kemudian menikah dengan putri Kyai Muhammad Sulaiman yang bernama Tiroh. Sejak kecil beliau telah

mengenal dunia pesantren, sebab beliau dibesarkan di lingkungan pesantren. Diantara pondok pesantren yang pernah ditempati beliau untuk menuntut ilmu antara lain: Pondok Pesantren Tejasari, Kebumen selama tiga tahun (1942-1945), Pondok Pesantren Jalén, Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur selama lima tahun (1945-1950). Pada tahun 1951 sampai 1952 beliau pergi lagi ke Pondok Pesantren Wonoyoso, Kebumen, kemudian pindah lagi di Pondok Pesantren Gelonggong, Kebumen selama dua tahun (1952-1954).

Sejak usia 15 tahun beliau sudah pergi menuntut ilmu di pondok pesantren. Meskipun berbagai kendala dan rintangan yang datang silih berganti, hal tersebut tidak mengurangi sedikitpun semangat beliau untuk terus menuntut ilmu di pondok pesantren, hal tersebut tampak ketika beliau harus pindah dari satu pondok pesantren ke pondok pesantren lainnya. Semua itu hanya diiringi dengan niat mencari ridlo Allah SWT dan menuntut ilmu yang bermanfaat.

K. H. Achmad Zaini Rifa'i dikaruniai tiga orang putra dan seorang putri yang semuanya berlatar belakang pendidikan pondok pesantren. Keempat putra-putrinya adalah:

1. Nurul Anwar, setelah tamat MAN beliau melanjutkan ke Pondok Pesantren Tebuireng dan sekarang menjadi guru di MTsN Klirong Kebumen.

2. Kyai Amir Misbah, setelah tamat MAN beliau pergi menuntut ilmu di Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang selama lima tahun dan diteruskan ke Pondok Pesantren Ploso Jawa Timur selama dua tahun.
3. Kyai Nurkhamidi, setelah tamat MAN beliau pergi menuntut ilmu di Pondok Pesantren Magelang selama enam tahun.
4. Paizatun Khairiroh, setelah tamat MTs beliau melanjutkan menuntut ilmu di Pondok Pesantren Maron, Loano, Purworejo.

Keempat putra-putrinya tersebut sekarang sudah menikah dan tinggal di lingkungan pondok pesantren. Keempat putra-putrinya inilah yang akhirnya memegang peranan yang tidak kalah pentingnya dengan K. H. Achmad Zaini Rifa'i yang juga dibantu oleh keempat putra menantunya yang juga berlatar belakang pendidikan pondok pesantren.

Pada mulanya pondok pesantren Husnul Hidayah adalah sangat sederhana, tetapi lambat laun Pondok Pesantren Husnul Hidayah mengalami perkembangan baik dari segi jumlah santri, fasilitas yang tersedia bahkan kepada sistem pendidikan yang diterapkan setiap tahun mengalami kemajuan. Banyak santri yang berasal dari luar Jawa.

Dari segi bangunan yang semula hanya memiliki empat ruang yang sangat sederhana (khusus untuk santri putra), sekarang telah memiliki gedung satu lokal berlantai tiga dan satu lokal berlantai dua (khusus santri putra). Sedangkan untuk santri putri memiliki dua lokal yang berlantai dua serta memiliki dua aula yang cukup megah.



Sampai saat ini Pondok Pesantren Husnul Hidayah menjenjangkan ke dalam lima kelas yaitu :

- a. Kelas *Al-Ibtidaiyah*, kitab yang diajarkan antara lain : *Hidayatussibyan, Alala, Aqidatul Awarah.*
- b. Kelas *Al-Jurumiyah*, kitab yang diajarkan antara lain : *Al-Jurumiyah, Riyadlul Badiyah, Khulasoh Nurul Yaqin, Safinatunnajah, Hidayatussihyan.*
- c. Kelas *Al 'Imrithy*, kitab yang diajarkan antara lain : *Al 'Imrithy, Ad Durorul Bahiyyah, Jawahirul Kalamiyah.*
- d. Kelas *Alfiyah Ibnu Malik*, kitab yang diajarkan antara lain : *Alfiyah Ibnu Malik dan Fathul Qorih.*
- e. Kelas *Al-Faroidul Bahiyyah*, kitab yang diajarkan antara lain : *Al-Faroidul Bahiyyah.*

B. Letak Geografis

Pondok Pesantren Husnul Hidayah terletak di Desa Karangtanjung Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Dari kota Kebumen berjarak \pm 3 km kearah utara, yaitu melalui jalan Kebumen-Purworejo. Lokasi ini mudah terjangkau oleh transportasi yaitu dari Wonoyoso 2 km kearah utara dengan naik becak.

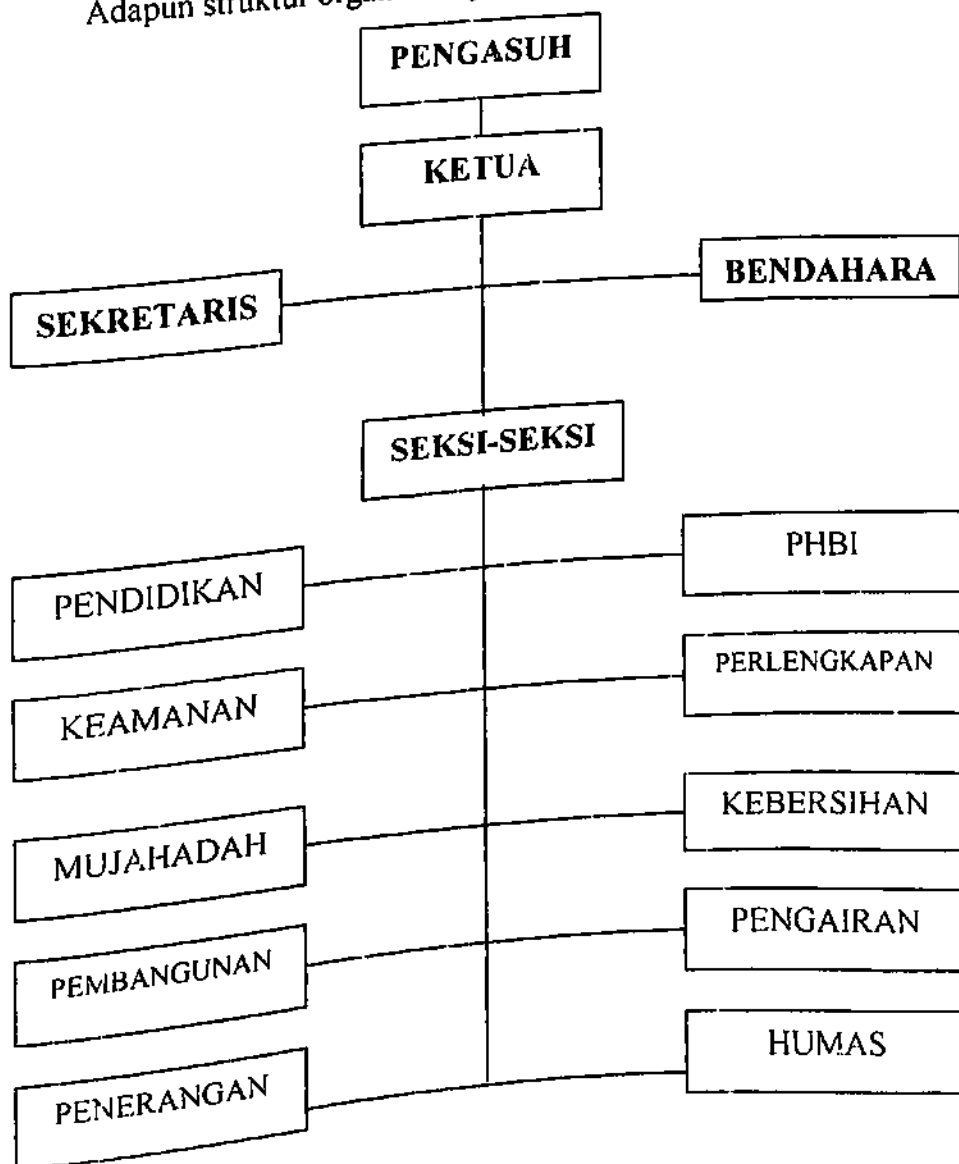
Pondok Pesantren Husnul Hidayah didirikan diatas tanah seluas \pm 1.190 m² yang berada dalam satu komplek dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat, tanah milik Mahmud
- b. Sebelah timur, tanah milik Dulmajidi
- c. Sebelah utara, tanah milik Mohammad Khairuddin
- d. Sebelah selatan, tanah milik Khafandi

C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Untuk memperlancar jalanya roda organisasi di pondok pesantren, maka Pondok Pesantren Husnul Hidayah membentuk Struktur Organisasi kepengurusan sesuai dengan keahlian dibidangnya masing-masing.

Adapun struktur organisasinya sebagai berikut :



(Dokumentasi Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen).

Sebagaimana telah disebutkan dimuka bahwa Pondok Pesantren Husnul Hidayah adalah pondok pesantren putra putri, oleh karena itu susunan pengurusnya juga ada dua.

Adapun susunan pengurus Pondok Pesantren Husnul Hidayah putra untuk masa bakti 2001-2002 adalah sebagai berikut :

Pengasuh/Penasehat	: K. H. Achmad Zaini Rifa'i
Ketua I	: Ma'mun Efendi
Ketua II	: Abdul Syukur
Sekretaris I	: Muhammad Sinun
Sekretaris II	: Sugeng Hasan
Bendahara I	: Ahmad Qurtubi
Bendahara II	: Surasman
Seksi-seksi	:
a. Pendidikan	: Abdul Syukur
	: Mahmud
b. Keamanan	: Surasman
	: Muhlasin
c. Mujahadah	: Hafidzin
	: Mahmud A
d. Pembangunan	: Agus Syahbana
	: Sucipto

- e. PHBI : Nur Salim
 : Mukholis
- f. Perlengkapan : Sodali
 : Imam Muhtadi
- g. Perlengkapan : Hafidzin
 : Kasirun
- h. Pengairan : Mustaqin
 : Abdul Hakim

Adapun susunan pengurus Pondok Pesantren Husnul Hidayah putri periode 2001-2002 sebagai berikut :

- Pengasuh/Penasehat : K. H. Achmad Zaini Rifa'i
- Ketua I : Eni Wahyuningsih
- Ketua II : Alfiyatun Hasanah
- Sekretaris I : Nadhiroh
- Sekretaris II : Siti Halimah
- Bendahara I : Roji'ah
- Bendahara II : Nani Budiyanti
- Seksi-seksi :
- a. Pendidikan : Alfiyatun Hasanah
 : Natiqoh
- b. Keamanan : Halimah
 : Maryati
- c. Mujahadah : Nur Hasanah

- d. Kebersihan : Musfiroh
- : Muslihah
- : Salmiah
- : Tasmiah
- e. Pengairan : Saniyah
- : Daryati
- f. Perlengkapan : Wijiningsih
- : Sholihah
- : Sanis
- g. Kesenian : Kifayah
- : Wasiqoh

D. Keadaan Pengasuh atau Guru, Santri, Sarana dan Prasarana

a) Keadaan Pengasuh atau Guru

Sejak awal berdirinya sampai sekarang Pondok Pesantren Husnul Hidayah diasuh oleh K. H Achmad Zaini Rifa'i yang juga sebagai pendiri dan penanggung jawab pondok pesantren tersebut. Sebagaimana umumnya pondok pesantren, otoritas seorang kyai memegang peranan sangat penting dalam menentukan segala kebijakan yang ada di pesantren yang dipimpinnya. Ketokohan kyai dalam suatu pesantren memanglah wajar, karena seorang kyai mempunyai keunggulan dibidang ilmu yang dimilikinya dan kepribadian yang patut diteladani. Oleh karena itu sangatlah wajar

jika K. H Achmad Zaini Rifa'i dijadikan figur oleh para santrinya yang sangat dihormati dan disegani.

Didalam menjalankan segala macam aktifitas di pondok, operasionalnya diserahkan kepada para pengurus termasuk pengelolaan pondok. Sedangkan didalam bidang pendidikan beliau dibantu oleh keempat putra dan menantunya serta beberapa santri yang sudah dianggap memiliki keahlian atau nilai lebih dibanding santri lainnya.

b) Keadaan Santri

Jumlah santri Pondok Pesantren Husnul Hidayah mengalami perkembangan yang cukup pesat, sebab asal mula pondok tersebut dari sebuah jamaah pengajian Al-Qur'an hingga sekarang masih banyak santri yang berasal dari sekitar kampung (yang biasa disebut "*santri kalong*") bahkan sekarang banyak santri yang berasal dari luar daerah bahkan pula ada yang berasal dari luar pulau Jawa.

Adapun rincian jumlah santri tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Santri kalong, untuk ini jumlah secara pasti tidak tercatat, sebab sesuai dengan perkembangan waktu dan keadaan.
- 2) Santri yang tetap yang terdiri dari :
 - santri putra berjumlah 65 orang
 - santri putri sejumlah 100 orang

Yang menarik dari kondisi santri Pondok Pesantren Husnul Hidayah adalah sifat kesederhanaan kyai dan para santrinya. Hal

tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang tidak pernah lepas dari aturan-aturan yang begitu khas, baik dari segi pakaian, sopan santun, tingkah laku dan sebagainya. Meskipun persoalan muncul disekitar atau di luar pondok pesantren ini mampu menyaring dan tetap kokoh diantara perubahan yang ada (Wawancara dengan pengurus pada tanggal 15 september 2001).

c) Kedaan Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Husnul Hidayah berada dalam satu kompleks.

Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 1.
Keadaan Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Husnul Hidayah

NO	NAMA	JUMLAH
1	2	3
01	Masjid	1 buah
02	Ruang tamu santri	2 buah
03	Ruang kantor	2 buah
04	Ruang asrama/kamar santri	20
05	Gudang	2
06	Ruang kelas	10 buah
07	Aula	2 buah
08	Kamar kecil	2 buah
09	WC	10 buah
10	Koperasi	2 buah
11	Dapur	2 buah
12	Mesin jahid	2 buah
13	Mesin ketik	2 buah

14	Lapangan bulu tangkis	1 buah
15	Karpet	5 buah
16	Meja dan kursi ustadz	10 buah
17	Podium	3 buah
18	Stempel	4 buah

E. Aktifitas Pondok Pesantren Husnul Hidayah

Aktifitas para santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah sebagian besar adalah mengkaji kitab-kitab kuning dari pagi jam 06.00 WIB sampai malam jam 23.00 WIB dengan menggunakan sistem kelas. Didalam penyampainnya menggunakan dua metode yaitu :

- Sorogan*, yaitu metode mengajar secara individu dimana seorang atau berdua mengaji dihadapan ustadzinya.
- Bandungan*, yaitu kyai atau ustadz membaca kitab tertentu didepan para santri, kemudian para santri menulis arti dan memberikan kode serta tanda baca pada kitabnya masing-masing.

Agar masing-masing kegiatan itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya jaul pelajaran. Adapun jadual di Pondok Pesantren Husnul Hidayah adalah sebagai berikut :

a. Jadual Pelajaran di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Putra

No	Waktu	Kelas	Kegiatan	Ustadz/imam
1	Ba'da shubuh s.d 09.15	Semua kelas	4 <i>Sorogan</i>	5 K. Amir Misbah K. Nurkhamidi K. Nurhamid
2	09.30-10.15	Semua kelas	<i>Mujahadah dan sholat dhuha</i>	K. Nurhamid
3	10.30-11.30	<i>Alfiah Al'imrii Al-huruniyah</i>	<i>Bandungan tarwirul Qurub</i>	K. Nurkhamid Mahmud al Haifid

4	Ba'da dhuhur	<i>dan ibtidiyah</i> Semua kelas	<i>Sorogan</i> <i>Kasifatussaja</i> <i>Sulam Taufiq</i>	K. H. Zaini Rifa'i
5	14.00-15.00	Semua kelas	<i>Sorogan</i>	K. Nurkhamidi
6	15.00-ashar	<i>Al-Fiyah</i>	<i>Fathul Qorib</i>	Sda
7	Ba'da ashar	Ba'da ashar	<i>Bandungan</i> <i>Fathul Wahab</i>	K.H.A.Zaini R
8	Ba'da maghrib s.d isha	<i>Ibtida'</i> <i>Jurumiyah</i> <i>Imriti</i> <i>Jauharul M</i>	<i>Hidayatus Sibyan</i> <i>Alala</i> <i>Aqidatul Awam</i> <i>Jurumiyah</i> <i>Riyadi baqli'ah</i> <i>'Imriti</i> <i>Dururul Bahiyah</i> <i>Ushul Fiqh</i> <i>(Faroidul Bahiyah)</i>	A. Qurtubi Sda Sda M.Ma'mun R Nur Iman K. Nurkhamid Sda K. Nurkhamid
9	Ba'da Isya	<i>Alfiyah</i> <i>Jauharul M</i>	<i>Alfiyah Ibn Muliq</i> <i>Al-Adzkar</i> <i>Idhohul Mubham</i> <i>Amsilatul Tafsir</i>	K. Amir Misbah K.H.Zaini R Sda
10	21.00-22.30	<i>Ibtida'</i> <i>Jurumiyah</i> <i>'Imriti</i>		K. Nurkhamidi
11	23.45-selesai	Semua kelas	<i>Mujahadah</i>	K. Nurkhamidi

b. Jadwal Pelajaran di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Putri

Kelas Al Ibtidaiyah

Hari	Pelajaran	Ustadz
Sabtu	Tajwid Jawam	Sulastri
Ahad	Praktek baca Al-Qur'an	Sda
Senin	Alala	Eni Wahyuningsih
Selasa	Hafalan Jus 'Amma	Ny. Nurkhamidi
Rabu	Tauhid Jawam	Eni Wahyuningsih
Kamis	Fiqh Jawam	Alfiyah Hasan

Kelas Al-Jurumiyah

Hari	Pelajaran	Ustadz
Sabtu	Al-Jurumiyah	Ny. Faizatun Kh
Ahad	Sda	Sda

Senin	Sda	Sda
Selasa	Khulasoh Nurul Yakin	Sda
Rabu	Safinatun Naja	Alfiyah Hasanah
Kamis	Hidayatus Sibyan	Eni Wahyuningsih

Kelas Al-'Imriti

Hari	Pelajaran	Ustadz
Sabtu	Al-'Imriti	Ny. Amir Misbah
Ahad	Sda	Sda
Senin	Sda	Sda
Selasa	Shorof	Ny. Amir Misbah
Rabu	Riyadul Badiyah	K. Nurkhamidi
Kamis	Jawahirul Kalamiyah	Sulastri

Kelas Alfiyah

Hari	Pelajaran	Ustadz
Sabtu	Alfiyah Ibn Malik	K. Amir Misbah
Ahad	Sda	Sda
Senin	Sda	Sda
Selasa	Fatul Qarib Awam	Ny. Amir Misbah
Rabu	Fatul Qarib Tsani	K. Amir Misbah
Kamis	Alfiyah Ibn Maliq	Sda

F. Tata Tertib Pondok Pesantren Husnul Hidayah

Untuk menciptakan suasana yang aman dan tertib dilingkungan pondok pesantren maka diperlukan tata tertib yang mengaturnya. Adapun tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Husnul Hidayah adalah sebagai berikut :

a. Kewajiban Santri

- 1) Semua santri wajib mendaftarkan diri
- 2) Semua santri wajib daftar ulang setiap awal tahun
- 3) Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan pengajian yang diselenggarakan pengasuh dan pengurus
- 4) Semua santri wajib mengikuti sholat berjama'ah lima waktu, untuk santri putra memakai baju lengan panjang dan datang sebelum imam mulai sholat
- 5) Semua santri wajib mengikuti sholat dhuha dan sholat hajat
- 6) Semua santri wajib menjaga almamater Pondok Husnul Hidayah
- 7) Semua santri wajib memberi tahu kepada pengasuh dan pengurus apabila :
 - Baru datang di Pesantren Husnul Hidayah
 - Pergi dan pulang
- 8) Semua santri wajib tinggal dalam asrama Pondok Pesantren Husnul Hidayah

b. Larangan Santri

- 1) Semua santri dilarang mengadakan hubungan lawan jenis
- 2) Semua santri dilarang mengikuti organisasi lain tanpa seijin, sepengetahuan pengasuh dan pengurus atau diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Husnul Hidayah

- 3) Semua santri dilarang nonton TV, film atau hiburan lainnya kecuali ada ijin dari pengasuh dan pengurus atau diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Husnul Hidayah
 - 4) Semua santri dilarang ghashab, mencuri dan menyimpan barang milik Pondok Pesantren Husnul Hidayah
 - 5) Semua santri dilarang keluar malam setelah jam malam diberlakukan
 - 6) Semua santri dilarang mendengarkan atau memiliki radio dan tape kecuali hari libur
 - 7) Semua santri dilarang pulang atau pergi ke tempat lain tanpa seijin pengasuh dan pengurus
 - 8) Semua santri dilarang menjemur pakaian di sembarang tempat
- c. Sanksi-sanksi
- 1) Apabila melanggar tidak mengikuti pengajian, berjama'ah, tidak ronda dikenakan denda tadarus Al-Qur'an dengan ketentuan dan kebijaksanaan dari pengasuh dan pengurus
 - 2) Apabila melanggar lebih dari tiga kali maka dihukum dengan kerja membersihkan WC, saluran sumur dan membersihkan bak mandi
 - 3) Adapun sanksi yang lebih berat adalah dicukur gundul.
- (Dokumen Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen)

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN

A. Penyajian Data

Untuk mengetahui data tentang hukuman diperoleh dari hasil jawaban angket yang telah diisi oleh para responden yang berjumlah 30 orang. Untuk lebih jelasnya data mengenai hukuman dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Data Tentang Hukuman

TABEL 2

Nilai Hasil Angket Tentang Hukuman

No Res	JAWABAN					NILAI					Jumlah
	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
01	2	5	2	4	3	10	20	6	8	3	47
02	5	2	1	1	7	10	8	3	2	7	45
03	3	4	1	-	8	15	16	3	0	8	42
04	2	5	4	3	2	10	20	12	6	2	50
05	4	3	3	3	3	20	12	9	6	3	50
06	4	3	4	3	3	20	12	9	6	9	40
07	4	2	1	-	9	20	8	3	0	4	49
08	4	2	4	1	4	15	16	12	2	4	48
09	4	4	4	1	4	20	12	6	6	4	50
10	3	4	2	3	4	10	20	12	6	2	47
11	4	3	2	3	2	10	20	12	3	8	47
12	4	5	4	3	4	20	12	3	8	4	50
13	2	5	2	3	4	20	8	9	4	4	48
14	4	3	2	2	4	25	8	9	4	4	48
15	4	3	3	2	4	15	16	9	4	4	48
16	5	2	3	2	4	15	16	9	4	4	48
17	3	4	3	2	4	15	16	9	4	4	48
18	-	4	1	5	6	-	16	3	10	6	35

14	2	2	2	4	6	10	8	6	8	6	35	
15	4	2	1	-	9	20	8	3	-	9	40	
16	2	4	5	2	3	10	16	15	4	3	48	
17	2	4	5	2	3	5	20	9	8	3	45	
18	1	5	3	4	3	10	20	12	6	2	50	
19	2	5	4	3	2	10	20	12	4	4	46	
20	2	4	4	2	4	10	16	12	4	4	46	
21	2	4	4	2	4	10	16	12	4	4	46	
22	1	5	5	4	3	5	20	9	8	3	45	
23	1	5	5	4	3	5	20	8	3	-	9	40
24	4	2	1	-	9	20	8	3	-	9	40	
25	4	2	1	-	9	20	8	3	-	9	40	
26	4	2	1	-	9	20	8	3	-	9	40	
27	4	2	1	-	9	20	8	3	-	9	40	
28	4	2	1	-	9	20	8	3	-	9	40	
29	3	4	3	4	2	15	16	9	8	2	50	
30	4	3	1	4	4	20	12	3	8	4	47	

2. Data Tentang Kedisiplinan

Adapun nilai kasar variabel kedisiplinan santri adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Nilai Hasil Angket Tentang Kedisiplinan Santri

No Res	JAWABAN					NILAI					Jumlah
	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
01	3	8	-	-	1	15	32	-	-	1	48
02	1	10	-	-	-	5	40	-	2	-	47
03	4	5	3	-	-	20	20	9	-	-	49

B. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Desa Karangtanjung Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, penulis akan mengolah data dengan menggunakan analisis statistik kuantitatif dengan memakai rumus "*Korelasi Produk Moment*".

Adapun cara mengerjakan atau menganalisisnya melalui tiga prosedur yaitu: analisa pendahuluan, analisa korelasi dan analisa uji hipotesis. Sebelum dibahas lebih lanjut perlu dimengerti bahwa data yang diperoleh dari penilaian hasil angket yang telah diolah dari nilai kualitatif kemudian dikuantitatifkan dengan perbandingan sebagai berikut :

1. Jawaban a dengan nilai 5
2. Jawaban b dengan nilai 4
3. Jawaban c dengan nilai 3
4. Jawaban d dengan nilai 2
5. Jawaban e dengan nilai 1

1. Analisa Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan ini, penulis akan menentukan hasil koefisien antara variabel X (hukuman) dengan variabel Y (kedisiplinan santri), dari nilai data yang diperoleh sebagaimana yang telah diuraikan pada bab III/IV ? Kemudian dilanjutkan dengan mencari koefisien

korelasi antara variabel X (hukuman) dan variabel Y (kedisiplinan santri).

Secara jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 4
Tabel Kerja Koefisien Antara Variabel X dan Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
		48	2209	2304	2256
01	47	48	2025	2209	2115
02	45	47	1764	2401	2058
03	42	49	2500	1600	2000
04	50	40	2500	3025	2750
05	50	55	1600	1225	1400
06	40	35	2401	2916	2646
07	49	54	2304	2601	2448
08	48	51	2500	2704	2600
09	50	52	2209	2601	2397
10	47	51	2500	2704	2600
11	50	52	2304	2401	2352
12	48	49	1225	2116	1610
13	35	46	1444	1764	1596
14	38	42	1600	1849	1720
15	40	43	2304	2704	2496
16	48	52	2025	2500	2250
17	45	50	2500	2704	2600
18	50	52	2116	2500	2300
19	46	50	2025	2500	2250
20	45	50			

21	40	45	1600	2025	1800
22	48	50	2304	2500	2400
23	45	55	2025	3025	2475
24	47	50	2209	2500	2350
25	50	52	2500	2704	2600
26	50	52	2500	2116	2300
27	51	46	2601	3025	2805
28	40	55	1600	2500	2000
29	46	50	2116	2500	2300
30	47	50	2209	2500	2350
	1377	1471	63719	72723	67824

Dari hal tersebut di atas dapat diketahui : $\Sigma X = 1377$, $\Sigma Y = 1471$; $\Sigma X^2 = 63719$; $\Sigma Y^2 = 72723$; $\Sigma XY = 67824$

2. Analisa Korelasi

Hasil perhitungan terhadap masing-masing variabel (variabel X dan Y), kemudian dioperasikan ke dalam rumus korelasi "Product Moment".

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma X - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{67824 - \frac{(1377)(1471)}{30}}{\sqrt{\left\{ 63719 - \frac{(1377)^2}{30} \right\} \left\{ 72723 - \frac{(1471)^2}{30} \right\}}}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil akhir dari koefisien korelasi antara variabel hukuman (X) dan variabel kedisiplinan santri (Y) adalah $r_{xy} = 0,5513389$.

3. Analisa Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara hukuman dan kedisiplinan santri adalah dengan jalan mengkonsultasikan hasil korelasi antara kedua variabel (r_{xy}) dengan taraf signifikan 5% dan 1%.

Pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (N) = 30, didapatkan $r_t = 0,361$ sedangkan $r_{xy} = 0,5513389$. Dengan demikian r_{xy} lebih besar daripada r_t ($r_{xy} > r_t$), hal itu berarti menunjukkan

signifikan atau ada korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Pada taraf signifiakaan 1% dengan jumlah responden (N) = 30, didapatkan $r_t = 0,463$ sedangkan $r_{xy} = 0,5513389$. Dengan

demikian r_{xy} lebih besar daripada r_t ($r_{xy} > r_t$), hal ini berarti menunjukkan signifikan atau ada korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Dari analisis tersebut di atas dapat diketahui bahwa baik untuk taraf signifikan 5% maupun 1% keduanya menunjukkan signifikan, artinya ada hubungan positif antara hukuman dengan kedisiplinan santri.

Dengan melihat analisa di atas menunjukkan adanya kebenaran tentang hipotesis yang penulis ajukan, yaitu ada pengaruh positif antara hukuman dengan kedisiplinan santri itu.

Untuk menentukan tinggi rendahnya korelasi, dapat diketahui dengan membandingkan angka indeks korelasi " r " *Product Moment* dari hasil perhitungan dengan pedoman interpretasi yang dikemukakan oleh Guilford J.P., sebagaimana dikutip Anas Sudjono (1989: 180) dalam bukunya, *Pengantar Statistik Pendidikan* dengan pedoman sebagaimana tabel interpretasi berikut :

Besarnya " r " Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Hasil perhitungan besarnya r_{xy} (*Product Moment*) menunjukkan angka 0,5513389. Jika hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagaimana tabel di atas, maka hasil perhitungan tersebut terletak di antara 0,40-0,70. Dimana antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Jadi, dalam penelitian ini ada pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Alian, Kebumen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di muka mengenai pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Husnul Hidayah Desa Karangtanjung Kecamatan Aliyan Kabupaten Kebumen, maka penulis mengambil kesimpulan

Analisa kuantitatif menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara hukuman dengan kedisiplinan santri di Pondok Husnul Hidayah Desa Karangtanjung Kecamatan Aliyan Kabupaten Kebumen. Analisis Korelasi *Product Moment* (r_{xy}) menunjukkan lebih besar dari pada nilai r dalam tabel korelasi *product moment*, yaitu r_1 sebesar 0,361 dalam taraf signifikansi 5 % dan nilai r sebesar 0,463 dalam taraf signifikansi 1 %.

Dimana antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Jadi, dalam penelitian ini ada pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karangtanjung, Aliyan, Kebumen.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Desa Karangtanjung Kecamatan Aliyan Kabupaten Kebumen tentang pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan santri, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran atau saran-saran. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengasuh dan Pengurus
 - a. Hendaknya para pengasuh dan pengurus selalu menerapkan peraturan yang ketat dan tegas dengan memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan juga memberikan alternatif lain agar para santri tidak melakukan pelanggaran lagi.
 - b. Hendaknya para pengasuh dan pengurus selain menerapkan hukuman sebagai upaya pembentukan kedisiplinan, perlu juga mengingat pentingnya penanaman rasa tanggungjawab terhadap perbuatannya.
 - c. Hendaknya para pengurus sesekali waktu memberikan pemahaman dan pengertian mengenai tata tertib pondok pesantren kepada para santri terutama santri baru.
2. Untuk para santri
 - a. Hendaknya para santri menyadari bahwa keberadaannya di pondok pesantren itu tidak seperti di rumah sendiri, jadi wajar saja kalau segalanya serba terbatas dan tidak perlu menuntut hal-hal yang tidak berguna.
 - b. Para santri perlu juga menyadari bahwa dengan masuknya mereka ke lembaga pondok pesantren, harus pula masuk dalam peraturannya, berani masuk ke dalam dunia pondok pesantren harus berani pula menanggung resiko memenuhi peraturan-peraturannya.
 - c. Para santri hendaknya menyadari bahwa dengan diberikan hukuman atau peringatan itu bukan berarti dibenci, akan tetapi justru karena diperhatikan dan diarahkan pada hal yang lebih baik..

C. Kata Penutup

Dengan menutup mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, penulis merasa berbahagia karena telah dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun sangat sederhana, kendati harus melalui hambatan dan rintangan yang tidak sedikit.

Penulis menyadari, walaupun penulisan skripsi ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun di sana-sini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Semua itu semata-mata karena kedhaifan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran maupun kritik konstruktif dari pembaca guna perbaikan dan pengembangan lebih maju.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan mendapatkan keridhaan Allah Yang Maha Pengasih *Amin yaa robbal 'alamin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, 1974. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Al-Syaibany, Al-Taomy Omar Muhammad, 1979. *Falsafah Pendidikan Islam (Alih Bahasa Hasan Langgulung)*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Arifin, M., 1994. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendidikan Politik Praktis, Berdasarkan Pendekatan Inter Indisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Daud, Abu, tt. *Sunan Abu Daud*, Juz 1, Dar Ihya Assunah Aal Nabawiyah.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta.
- Fowler, H.W and Fowler F.Q, 1995. *The Concise Dictionary of Current English*, Oxford of The Clarendon Press.
- Gunarsa, S.DY, dan Ny., 1987. *Psikologi Untuk Membimbing*, PT. BPK Gunung Mulya, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1995. *Metodologi Research*, Jilid 1, Yasbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Ibnu Katsir, Al-Imam Al-Fida Al-Hafid, 1994. *Tafsir Al-Qur'an Al 'Adzim*, Juz 1, Al-Maktabah, Al-Ilmiyah, Beirut.
- Kartono, Kartini, 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis (Apakah Pendidikan Diperlukan)*, Mandar Maju, Bandung.
- Langgulung, Hasan, 1995. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, PT. Al-Husna Zikri, Jakarta.
- Markas Besar TNI AD, 1997. *Buku Saku Kader Penegak Disiplin*, tp, Jakarta.
- Mansoor, M., 1965. *Englis Arabic Dictionary of Political, Diplomatic and Conference Terms*, Mc. Graw Hill book Company, INC, New York.
- Meichati, Siti, 1979. *Pengantar Ilmu Pendidikan, disadur dari Crow and Crow*, FIP IKIP Negeri, Yogyakarta.

- Mujieb, M. Abdul, et.al., 1994. *Kamus Istilah Fiqh*, Jakarta.
- Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan: Islam (Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, Trigenda Karya, Bandung.
- Najati, Usman, 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Pustaka, Bandung.
- Poerwadarminta, WJS, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Raharja, M. Dawam, 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta.
- Schaefer, Charles, 1989. *Bagoimana Mempengaruhi Anak (Pegangan Praktis Bagi Orang tua)*, (terjemahan), Dahara Prize, Semarang.
- Soenarjo, R. H. A., 1989. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Qur'an, Jakarta.
- Suharsini, Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 1994. *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Ulwan, Abdullah Nashih, 1990. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid II, Asyifa, Bandung.
- _____, 1990. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid II, Pustaka Amani, Jakarta.

DAFTAR ANGKET UNTUK PENGASUH/USTADZ

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Kesiediaan anda untuk mengisi angket ini merupakan sumbangan yang sangat besar bagi peneliti, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih.
2. Bacalah dengan cermat dan jawablah sesuai kondisi anda yang sesungguhnya.
3. Jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, d, e.
4. Kesungguhan anda sangat membantu penelitian ini.

Identitas diri :

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Pernyataan
1	Dalam memberikan hukuman saya selalu mempertimbangkan berat dan ringannya pelanggaran.	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
2	Saya akan memberi hukuman kepada santri yang melakukan kesalahan berulang-ulang	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
3	Saya tidak memberikan hukuman kepada santri, jika kesalahan yang dilakukan mempunyai alasan yang jelas/benar	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar

4	Jika santri melakukan kesalahan yang disengaja atau karena kelalaian, saya memberikan hukuman yang berat	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
5	Sebelum memberi hukuman kepada santri, saya selalu menjelaskan lebih dahulu kesalahan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
6	Saya akan memberi nasehat kepada santri yang melanggar peraturan, sebelum menjatuhkan sanksi atau hukuman	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
7	Saya memberi sanksi/hukuman yang berat kepada santri agar mereka jera/kapok	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
8	Sebelum saya memberikan sanksi/hukuman kepada santri, mereka harus berjanji untuk tidak mengulang kesalahan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
9	Hukuman yang saya berikan kepada santri, bertujuan agar mereka mempunyai tanggung jawab besar	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar

		e. Sangat tidak benar
10	Harapan saya setelah memberikan hukuman, santri akan semakin besar motivasi belajarnya	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
11	Saya merasa senang, jika ada santri yang bertambah rajin belajar setelah mendapatkan hukuman	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
12	Tujuan saya memberi hukuman, agar santri memiliki disiplin/ taat kepada peraturan	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
13	Hukuman yang sering saya berikan kepada santri adalah hukuman yang bersifat sosial (membersihkan WC, halaman pondok, ngepel mesjid)	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
14	Pelanggaran santri dalam hal belajar, saya memberikan hukuman untuk menghafalkan pelajaran	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
15	Saya menghindari hukuman yang memberatkan santri (beban mental) seperti cukur gundul, di pulangkan kepada orang tua	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu

		d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
16	Saya selalu menghindari hukuman yang bersifat jasmaniah	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar

Kebumen,

Responden

(T. tangan & nama terang)

DAFTAR ANGKET UNTUK SANTRI

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Kesiediaan anda untuk mengisi angket ini merupakan sumbangan yang sangat besar bagi peneliti, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih.
2. Bacalah dengan cermat dan jawablah sesuai kondisi anda yang sesungguhnya.
3. Jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, d, e.
4. Kesungguhan anda sangat membantu penelitian ini.
5. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi keberadaan anda di pondok atau di sekolahan

Identitas diri :

Nama :

Alamat :

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Pernyataan
1	Saya memilih belajar di pesantren atas pilihan saya sendiri	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
2	Setelah masuk pesantren, saya rajin belajar ilmu agama (khususnya kitab kuning)	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
3	Saya tidak putus asa menghadapi	a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar

	pelajaran yang sangat sulit berat	<ul style="list-style-type: none"> b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
4	Saya tidak suka dengan tugas-tugas yang berat seperti hafalan, diskusi munaddoroh dll	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
5	Agar saya cepat menguasai kitab kuning, saya harus belajar sendiri dengan sesama santri	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
6	Waktu-waktu yang kosong/ tidak ada kegiatan belajar saya selalu muthola'ah sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
7	Saya tidak dapat melaksanakan tata tertib pondok pesantren, karena peraturannya sangat ketat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
8	Saya harus memakai pakaian yang sopan (sesuai dengan etika pesantren).	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar

9	Saya harus belajar secara rutin, agar dapat menguasai materi kitab yang saya pelajari	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
10	Saya bener dengan ustadz-ustadz yang selalu memberi tugas-tugas pelajaran sangat banyak/ berat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
11	Agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, saya selalu menyiapkan/ belajar lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar
12	Jika ada pelajaran sulit, saya harus bertanya kepada teman atau ustadz.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat benar b. Benar c. Ragu-ragu d. Tidak benar e. Sangat tidak benar

Kebumen.....
Responden,

(T.tangan & nama terang)

DAFTAR NAMA RESPONDEN

1. Muttaqin
2. Paryadi
3. Risdiyanto
4. Muhammad Istajib
5. Imam Pujranto
6. Imam Santoso
7. Muchsinun Syihab
8. Rofiq
9. Akhmad Nurkosim
10. Abdul Hakim
11. Akhmad Nasrudin
12. Luqman Hakim
13. Syukur Al-Amin
14. Moechsin Abdullah
15. Surasmin
- 31.
16. Aminatuz Zuhriyah
17. Siti Halimah
18. Sholikhah
19. Siti Kholifah
20. Wijiningsih
21. Nur Khasanah
22. Fatimah
23. Muthaharah
24. Muslikhah
25. Nur Jannah
26. Rofiqoh
27. Musfiroh
28. Kifayah
29. Nani Budiyanti
30. Maryati

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 21 april 2001

Kepada Yth. : Drs. H. Kharizi M AG.-

Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (S T A I N)
Di : P u r w o k e r t o

Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

- 1. N a m a : NURUL ANWAR
- 2. N I M : 99 26 90 14
- 3. Jurusan : Tarbiyah
- 4. Angkatan tahun : 1999 - 2000
- 5. A l a m a t : Karang tanjung Alian Kebumen

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :
BANTU KETUA I,
MAHMUDAH
: 150 217 924



DEPARTEMEN AGAMA RI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 20 Agustus 2001

1 : Permohonan Persetujuan
 Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
 Bapak Ketua Sekolah Tinggi
 Agama Islam Negeri
 Di : Purwokerto .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini,
 Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto : mahasiswa Sekolah

- 1. Nama : NURUL ANWAR
- 2. Nomor Induk : 99269014
- 3. Semester/Jurusan : V/ Tarbiyah/PAI
- 4. Angkatan Tahun : 1999
- 5. Tahun Akademik : 2001-2002

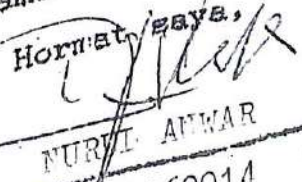
Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
 tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
 gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun Judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
 berikut : PENGARUH HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI
 DI PONDOK PESANTREN HUSNUL HIDAYAH KARANGTANJUNG

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
 Drs. Chariri Shofa, M.Ag
 Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
 saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
 nya saya ucapkan terima kasih.

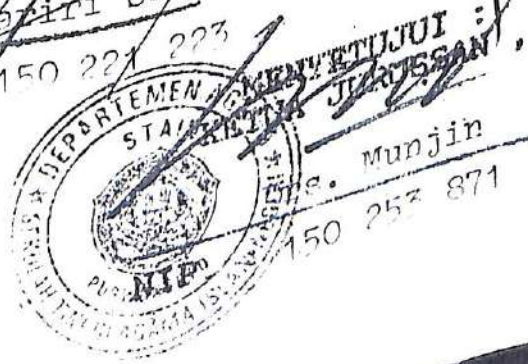
Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat saya,

 NURUL ANWAR

N I M. 99269014

Mengetahui
 Dosen Pembimbing,

 Drs. Chariri Shofa, M.Ag
 NIP. : 150 221 223



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.: 40 A Telepon 35624 Purwokerto

REKOMENDASI
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :


- 1. Nama : Nurul Anwar.-
- 2. Nomor Induk : " 99269014.-
- 3. Semester/Jurusan : V/ Tarbiyah.-
- 4. Angkatan Tahun : 1999.-
- 5. Tahun Akademik : 2001
- 6. Judul Rencana Skripsi :


" PENGARUH HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI
DI FONDOK PESANTREN HUSNUL HIDAYAH KARANG -
TANJUNG ALIAN KEBUMEN. -

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap
untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi per-
syaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.
Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini
diharap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Agustus 2001

PEMBIMBING ,


Drs. ...
N I P : ...

DEPARTEMEN AGAMA RI
KETUA JURUSAN TARBIIYAH

J I N . -
N I P . : 15 2 387

DEPARTEMEN AGAMA RI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon. 35824 Purwokerto

BERITA ACARA/DAFTAR HADIR SEMINAR RENCANA SKRIPSI

- 1. Hari/Tanggal : Rabu / 22 Agustus 2001
- 2. Waktu/Jam : 08.00 s.d. selesai
- 3. Nama Mahasiswa : NURUL ANWAR
- 4. Nomor Induk : 99269014
- 5. Semester/Jurusan : V/Tarbiyah/PAI
- 6. Tahun Akademik : 2001-2002
- 7. Tempat : Ruang Micro Teaching
- 8. Peserta Seminar :

N O M O R		PESERTA SEMINAR	ANGKATAN TAHUN	TANDA TANGAN
URT	INDUK			
1.	99269017	M. Rosyidi	1999	1. <i>[Signature]</i>
2.	99269016	Rokhani	1999	2. <i>[Signature]</i>
3.	99269027	K a r t a m	1999	3. <i>[Signature]</i>
4.	61960051	Muslichahun Munawar	1996	4. <i>[Signature]</i>
5.				5.
6.				6.
7.				7.
8.				8.
9.				9.
10.				10.

Purwokerto, 22 Agustus 2001

DEPARTEMEN AGAMA RI
 Moderator/Ket. Juf.
 Drs. Sunjin
 NIP. 150 253 871

Pembimbing,
 Drs. Chayiri S.M.Ag
 NIP. 150 221 272

Mahasiswa Ybs,
 NURUL ANWAR
 NIM : 00269014


DEPARTEMEN AGAMA RI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A. Telepon 35824 Purwokerto

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR RENCANA SKRIPSI

1. Hari/Tanggal : Rabu/22 Agustus 2001
 2. Waktu/Jam : 08.00 $\frac{1}{2}$ selesai
 3. Nama Mahasiswa : PURWI ANWAR
 4. Nomor Induk : 99269014
 5. Semester/Jurusan : V/Tarbiyah/PAI
 6. Tahun Akademik : 2001-2002
 7. Tempat : Ruang Micro Teaching

N O M O R		PESERTA SEMINAR	ANGKATAN TAHUN	TANDA TANGAN	
URT	INDUK			1.	2.
1.		M. Rosyidi	1999	1.	2.
2.	99269017	Rokhani	1999	3.	4.
3.	99269018	Kartam	1999	5.	6.
4.	99269027	Muslichahun Manawara	1999	7.	8.
5.	61960051		1996	9.	10.
6.				11.	12.
7.				13.	14.
8.				15.	16.
9.				17.	17.
10.				19.	20.

Purwokerto, 22 Agustus 2001

 NIP. 150 253 871
 Munjin

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

: STA.26/PK.I/PP.009/1054/2001
: 1 Eksp.
: Permohonan Ijin Riset Individual.

Purwokerto, 3 September 2001.-
Kepada Yth. : Pimpinan Pondok
Pesantren Husnul Hidayah
Di Karang tanjung Alian Kebumen.-

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :
" PENGARUH HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HUSNUL HIDAYAH KARANG TANJUNG ALIAN KEBUMEN.
Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

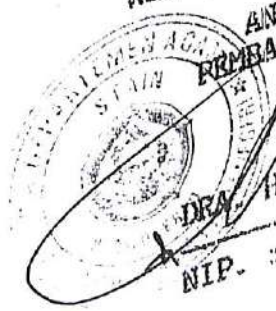
- 1. Nama : NURUL ANWAR
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 99269014
- 3. Semester : V (Lima)
- 4. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
- 5. Tahun Akademik : 2001 - 2002

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. O b y e k : Pengaruh Hukuman terhadap Kedisiplinan.-
- 2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karang tanjung Alian
- 3. Tanggal riset : 07 September s/d 07 Oktober 2001.-
- 4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
AN. KETUA :
PERMINTA KETUA I.
DRA. HJH. MAHMUDAH
NIP. : 150 217 924



**PONDOK PESANTREN
"HUSNUL HIDAYAH"
KARANG TANJUNG, ALIAN, KEBUMEN**

Sekretariat : Desa Karangtanjung, Alian, Kebumen

Kebumen, 4 September 2001

Nomor : 03/PPIII/008/2001
Lamp : -
Hal : Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum WR. Wb.

Menunjuk surat pembantu Ketua I STAIN yang bernomor STA.
26/PK.1/PP.009/1054/2001. Perihal permohonan ijin riset individual,
dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul

: PENGARUH HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN "HUSNUL HIDAYAH"
KARANGTANJUNG, ALIAN, KEBUMEN.

Maka dengan ini kami berkenan memberikan ijin riset individual
kepada mahasiswa saudara :

Nama : NURUL ANWAR
NIM : 99269014
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester : V (lima)
Tahun akademik : 2001-2002

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pengasuh Pondok Pesantren
"Husnul Hidayah"
Karangtanjung, Alian, Kebumen



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/1153/2001

Yang beranda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. Nama
2. Semester
3. Jurusan/Program Studi
4. Tahun Akademik

: NURUL ANWAR .-
: V (Lima) .-
: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam .-
: 2001 / 2002 .-

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

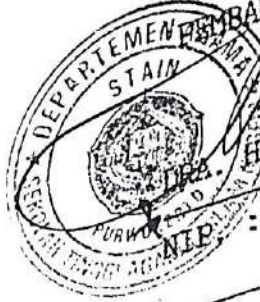
1. O b j e k
2. Tempat/lokasi
3. Tanggal riset
4. Metode penelitian

: "PENGARUH HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN".
: Pondok Pesantren " HUSNUL HIDAYAH " Karang tanjung.-
: 07 September s/d 07 Oktober 2001 .-
: Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi, dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4.9.2001

AN. KETUA :
Pembantu Ketua I,



H.H. MAHMUDAH

NIP. : 150 217 924

Yang bertugas,

(Signature)

NURUL ANWAR .-

N I M. : 99269014 .-

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : Pondok Pesantren "HUSNUL HIDAYAH"
Pada tanggal : 05 September 2001
Kepala / Pimpinan Pesantren "HUSNUL HIDAYAH"
Pondok Pesantren "HUSNUL HIDAYAH"
Karang Tanjung Alian Kebumen.-



**PONDOK PESANTREN
"HUSNUL HIDAYAH"
KARANG TANJUNG, ALIAN, KEBUMEN**
Sekretariat : Desa Karangtanjung, Alian, Kebumen

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 35/P-PPHH/IX/2001

Yang bertanda tangan di bawah ini, pimpinan Pondok Pesantren "Husnul Hidayah" Karangtanjung, Alian, Kebumen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **NURUL ANWAR**

NIM : 99269014

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Karangtanjung, Alian, Kebumen

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan researc untuk keperluan menyusun skripsi yang berjudul : **PENGARUH HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HUSNUL HIDAYAH KARANGTANJUNG, ALIAN, KEBUMEN.**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 25 September 2001

Pimpinan/pengasuh

Pondok Pesantren Husnul Hidayah



(K. H. A. Zaini Rifa'i)

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Nomor STA-26 KP.PP.009/06/IV/2001

Menyatakan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, Nomor 04 tahun 2001, Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : NURUL ANWAR
NIM. : 99269014
Jurusan : TARBIYAH

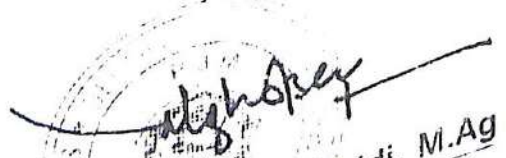
telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Program Ekstensi STAIN Purwokerto di Kampus STAIN Purwokerto selama 2 (dua) bulan, dari tanggal 28 Januari sampai dengan tanggal 28 Maret 2001, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai : A (81)

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Purwokerto, 28 Maret 2001

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
STAIN PURWOKERTO

Kepala.

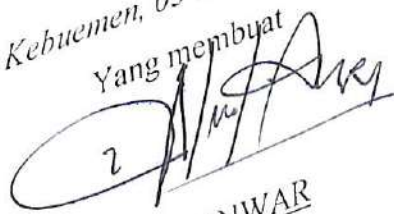

Drs. A. Luthfi Hamidi, M.Ag
NIP. 150 252 267

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : NURUL ANWAR
2. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 05 Februari 1956
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Menikah
5. Nama Orang Tua : K. H. Achmad Zaini Rifa'i
a. Ayah : Ny. Nuryati (almarhum)
b. Ibu :
6. Pekerjaan Orang Tua : Tani
a. Ayah :
b. Ibu :
7. Agama/kewarganegaraan : Islam/Indonesia
8. Alamat : Karangtanjung Rt 03/Rw 01 Aliah Kebumen
9. Pendidikan :
a. SD. Negeri Karangtanjung : 1964-1969
b. MTsAIN. Kebumen : 1970-1972
c. SP IAIN. Kebumen : 1973-1975
d. IAIN Walisongo Semarang : 1994-1999
e. STAIN Purwokerto : 1999-2001

Demikian daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya,
untuk digunakan seperlunya.

Kebumen, 03 Oktober 2001
Yang membuat



NURUL ANWAR
NIM: 99269014